

LAPORAN AKHIR*

PENELITIAN UNGGULAN PERGURUAN TINGGI (PUPT)-UT**



**EVALUASI PELAKSANAAN
PRAKTIK PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR
PADA PROGRAM S1 PGSD
FKIP-UNIVERSITAS TERBUKA**

oleh:

**Sukiniarti (Ketua Tim)
Ade Mardiana (Anggota)
A.A. Ketut Budiastra (Anggota)
Siti Julaeha (Anggota)
Pratisto (Anggota)
Tety Rahmi (Anggota)**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS TERBUKA
DESEMBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN LANJUT UNIVERSITAS TERBUKA**

Judul Penelitian	: Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemanjapan Kemampuan Mengajar pada Program S1 PGSD FKIP - Universitas Terbuka
Jenis Penelitian	: Penelitian Unggulan Perguruan Tinggi (PUPT)-UT
Ketua Peneliti	
Nama Lengkap	: Dra. Sukiniarti, M.Pd
NIDN	: 0027075206
Jabatan Fungsional	: Lektor Kepala
Program Studi	: PGSD
Anggota Peneliti 1	
Nama Lengkap /NIDN	: Drs. Ade Mardiana, M.Pd/ 00120258002
Anggota Peneliti 2	
Nama Lengkap /NIDN	: Dr. A.A. Ketut Budiastira, M.Ed / 0024036401
Anggota Peneliti 3	
Nama Lengkap /NIDN	: Dr. Siti Julaelia, MA / 0029046503
Anggota Peneliti 4	
Nama Lengkap /NIDN	: Drs. T Pratisto / 0014055201
Anggota Peneliti 5	
Nama Lengkap /NIDN	: Dra. Tety Rahmi, M.Hum
Lama Penelitian Keseluruhan	: 6 Bulan
Biaya Penelitian Keseluruhan	: Rp. 30.000.000



Mengetahui,
Dekan FKIP
Dra. Udin Kusnawan, MA, Ph.D
NIP. 19690405 199403 1 002

Ketua Peneliti,

Sukiniarti
NIP. 19520727 1978 03 2 001



Menyetujui,
Kepala Lembaga Penelitian
Istiswanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D
NIP. 19510212 198603 2 00 1

RINGKASAN

Mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) dengan Kode PDGK 4209, merupakan salah satu mata kuliah berpraktik pada program S1 PGSD FKIP UT. Dalam Katalog UT (2014) dikatakan bahwa PKM adalah mata kuliah yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan segala pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap yang telah dipelajari dari berbagai mata kuliah sebelumnya. Visi Program S1 PGSD FKIP-UT adalah menjadi penyelenggara program pendidikan guru SD dalam jabatan (*in-service training*) melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang berkualitas. Oleh karena itu kita perlu melihat lebih dekat melalui penelitian bagaimana pelaksanaan sekaligus penerapan mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) ditempat tutorial tatap muka (TTM). TTM merupakan salah satu layanan bantuan belajar yang diterapkan di UT. Melalui TTM diharapkan mahasiswa dapat lebih memahami konsep materi setiap mata kuliah yang ditawarkan di program Studi S1 PGSD FKIP UT termasuk mata kuliah PKM. Berdasarkan hal tersebut di atas maka program studi S1 PGSD tahun 2014 melakukan evaluasi terhadap kemampuan mahasiswa dalam menerapkan praktik mengajar mata kuliah PKM yang berkode PDGK4209 melalui penelitian. Permasalahan yang diajukan oleh tim peneliti adalah bagaimana kualitas pelaksanaan praktik pemantapan kemampuan mengajar (PKM) di Program S1 PGSD FKIP-Universitas Terbuka. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang sifatnya adalah evaluatif. Ada tiga fase dalam evaluasi terhadap pelaksanaan praktik pemantapan kemampuan mengajar pada mahasiswa program S1 PGSD yaitu fase: (1) persiapan atau pendahuluan (*antecedents*), (2) proses/transaksi (*transaction-processes*), (3). keluaran atau hasil (*outcomes, output*). Hasil evaluasi pada tahap persiapan menunjukkan bahwa Panduan PKM sudah tersedia sebelum pelaksanaan bimbingan tetapi masih perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam proses pembimbingan di lapangan. Kualifikasi Supervisor 1 dan Supervisor 2 sudah memenuhi kriteria kualifikasi tetapi harus mengikuti pembekalan dari UPBJJ agar proses pembimbingan sesuai dengan yang diharapkan. Tempat praktik mengajar dan tempat ujian masih perlu dimonitor agar

mahasiswa memiliki tempat untuk praktik mengajar dan sekolah tempat ujian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh setiap Supervisor 1 harus diperhatikan karena hal tersebut berkaitan dengan beban kerja Supervisor 1 dalam memberikan pembimbingan yang optimal, baik dalam menyusun RPP maupun dalam pelaksanaan simulasi mengajar di kelas tutorial. Berkenaan dengan pembimbingan di sekolah tempat mahasiswa bertugas, tugas Supervisor 2 masih perlu dipertegas berkenaan dengan pelaksanaan praktek mengajar dan pengisian jurnal pembimbingan. Sementara itu, pada tahap hasil, baik Supervisor 1 maupun Supervisor 2 menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran meningkat setelah mengikuti pembimbingan PKM.

PRAKATA

Puji syukur Alhamdulillahirrabil'alamin berkat karunia Allah SWT penelitian yang berjudul: "Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemantapan Kemampuan Mengajar pada Program S1 PGSD FKIP-Universitas Terbuka", telah dapat diselesaikan. Penulis menyadari penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari dukungan/bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis bersama tim mengucapkan terima kasih kepada beliau yang terkait sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Terbuka Prof. Tian Belawati yang telah memotivasi penulis untuk melakukan penelitian
2. Dr. Adi Suryanto, M.Pd selaku pereviewer 1, yang telah memberikan arahan tentang penyelesaian penelitian ini.
3. Dr Amalia Sapriati, M.Sc sebagai pereviewer 2 penelitian ini yang telah banyak memberikan saran dan masukan.
4. Ketua Lembaga Penelitian, Ir. Kristanti Ambar Puspitasari, M.Ed, Ph.D yang tidak henti-hentinya memotivasi untuk melakukan penelitian
5. Dekan FKIP Drs. Udan Kusmawan, M A, Ph.D yang telah memberikan masukan padapenelitian ini
6. Kepala UPBJJ beserta Koordinator Bantuan Belajar, dan para supervisor 1 maupun supervisor 2 terkait yang telah banyak membantu proses pelaksanaan penelitian ini
7. Teman sejawat yang tidak tersebut satu persatu, yang telah banyak membantu demi kelancaran dan selesainya penulisan penelitian ini

Semoga bantuan baik yang berupa moril maupun materiil yang telah diberikan kepada penulis bersama tim bernilai sebagai amal ibadah di hadapan Allah SWT. Untuk para pembaca penelitian ini mungkin masih jauh dari yang diharapkan, maka mohon masukannya mudah-mudahan dapat bermanfaat sebagai acuan pada penelitian selanjutnya Amin.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	9
A Latar Belakang Masalah	9
B Rumusan Masalah	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
A Program S1 PGSD di Universitas Terbuka	11
B Pembelajaran di Sekolah Dasar	12
C Model Penyajian Panduan PKM-PGSD	13
D Guru yang Profesional	15
E Matakuliah Berpratik/Praktikum dalam Kurikulum Program S1 PGSD – UT	16
F Manfaat Evaluasi Pelaksanaan Praktik PKM	18
G Ruang Lingkup Evaluasi Pelaksanaan Tutorial PKM	18
H Hasil yang diharapkan	18
BAB III: TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
A Tujuan Penelitian	19
B Manfaat Penelitian	19

BAB IV: METODOLOGI	
A Disain Evaluasi Program	20
B Populasi dan Sampel	20
C Waktu dan Tempat Penelitian	20
D Metode dan Prosedur Penelitian	20
E Analisis Data	22
BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN	23
BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN	33
A Kesimpulan	33
B Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4. 1: Prosedur Penelitian	22
Gambar 4.2: Teknik Analisis Data pada Model Evaluasi <i>Countenance Stake</i>	22
Gambar 5.1: Penilaian terhadap Tingkat Keterbacaan Panduan PKM	24
Gambar 5.2: Hasil Penilaian tentang Keterterapan Panduan PKM	25
Gambar 5.3: Kualifikasi dan Pekerjaan Supervisor 1	26
Gambar 5.4: Kualifikasi dan Pekerjaan Supervisor 2	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 3: Penyusunan Kisi-Kisi Evaluasi Penyelenggaraan PKM dengan Model <i>Countenance Stake</i>	
Lampiran 4: Kuesioner untuk Mahasiswa	
Lampiran 5: Kuesioner untuk Tutor/Supervisor 1	
Lampiran 6: Kuesioner untuk Supervisor 2	
Lampiran 7 Kuesioner untuk BBLBA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Visi Universitas Terbuka (UT) yaitu menjadi insitusi Pendidikan Tinggi Terbuka dan Jarak Jauh (PTTJJ) berkualitas dunia dalam menghasilkan produk pendidikan tinggi serta dalam penyelenggaraan, pengembangan, dan penyebaran informasi tentang PTTJJ. Sesuai dengan visi tersebut, visi Program S1 PGSD FKIP-UT adalah menjadi penyelenggara program pendidikan guru SD dalam jabatan (*in-service training*) melalui Sistem Belajar Jarak Jauh (SBJJ) yang berkualitas. Program studi merupakan lini terdepan penyelenggaraan kegiatan tri dharma, oleh karena itu prodi perlu diberikan otonomi yang lebih luas dalam merencanakan kegiatan dan anggaran sesuai kapasitas yang dimiliki program studi

Berkaitan dengan tugas-tugas yang diemban program studi (prodi), sudah barang tentu setiap prodi menghadapi tantangan dan permasalahan yang berbeda tergantung kepada tingkat kemapanan masing-masing prodi. Berkaitan dengan Struktur Kurikulum Program Sarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar (S1 PGSD) beban studi yang ditawarkan diantaranya meliputi mata kuliah berpraktik dan berpraktikum. Dalam Katalog UT (2014) dicantumkan bahwa mata kuliah berpraktek adalah mata kuliah yang menuntut mahasiswa untuk menerapkan konsep, prinsip, dan keterampilan dalam situasi nyata atau buatan secara terprogram dan terbimbing atau mandiri. Sementara itu, praktikum adalah

kegiatan pengamatan, percobaan, atau pengujian suatu konsep yang dilakukan di dalam atau di luar laboratorium.

Mata kuliah berpraktek pada program S1 PGSD yaitu; Pembelajaran Terpadu Kode PDGK 4205, Pendidikan jasmani dan olahraga Kode PDGK 4208, Pembelajaran kelas rangkap Kode PDGK 4302, Pembelajaran berwawasan kemasyarakatan kode PDGK 4306, Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) Kode PDGK 4209, dan Pemantapan kemampuan profesional (PKP) Kode PDGK 4501. Sedangkan mata kuliah berpraktikum hanya satu mata kuliah yaitu mata kuliah Praktikum IPA di SD PDGK 4107. Pada kesempatan ini penulis bersama tim, hanya melakukan evaluasi terhadap mata kuliah Pemantapan kemampuan mengajar (PKM) dengan kode PDGK 4209 karena mata kuliah ini belum pernah dievaluasi di Program Studi S1 PGSD UT. Evaluasi ini sifatnya menyeluruh terhadap implementasi praktik pemantapan kemampuan mengajar (PKM). Untuk itu program studi PGSD dirasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI PELAKSANAAN PRAKTIK PEMANTAPAN KEMAMPUAN MENGAJAR PADA PROGRAM S1 PGSD FKIP-UNIVERSITAS TERBUKA”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. “Bagaimanakah kualitas pelaksanaan praktik pemantapan kemampuan mengajar (PKM) di Program S1 PGSD FKIP-Universitas Terbuka?”

Secara lebih khusus rumusan masalah di atas dapat dirinci sebagai berikut.

1. Bagaimana persiapan penyelenggaraan pembimbingan PKM (panduan, supervisor, serta tempat praktek mengajar dan ujian PKM)?
2. Bagaimana pembimbingan PKM dilaksanakan (di kelas tutorial, di sekolah tempat mahasiswa bertugas sebagai guru, dan pembimbingan persiapan ujian PKM)?
3. Bagaimana hasil pembimbingan PKM dalam hal kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran?

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Program S1 PGSD di Universitas Terbuka

Universitas Terbuka (UT), sampai saat ini merupakan PTJJ yang menawarkan program-program pendidikan modus tunggal (Suparman dan Zuhairi, 2004). UT menyelenggarakan pendidikannya melalui SBJJ. Dalam SBJJ, interaksi antara mahasiswa dengan dosennya ditandai dengan keterpisahan jarak secara fisik. Pembelajaran dilaksanakan dengan mediasi bahan ajar, baik bahan ajar cetak maupun non cetak. Karakteristik pembelajaran seperti ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kemandirian yang tinggi dalam belajar. Kemandirian disini artinya segenap inisiatif dan ihtiar belajar sepenuhnya ditentukan oleh mahasiswa itu sendiri.

Namun demikian, tidak semua mahasiswa secara cepat dapat mengadopsi konsep belajar mandiri sebagai budaya mereka. Terlebih-lebih bagi mereka yang memiliki minat dan kebiasaan membaca tidak terlalu tinggi, serta terbiasa dalam kultur belajar tatap muka dan terbimbing. Dalam belajar mandiri, mahasiswa dituntut memiliki prakarsa sendiri dalam mempelajari bahan belajar, mengerjakan Tugas Mandiri (TM), memantapkan keterampilan dan menerapkan pengalaman belajarnya di lapangan dan pekerjaan (Pedoman Penyelenggaraan PS S1 PGSD UT, 2004). Untuk mengatasi beberapa kendala tadi, UT menyediakan berbagai layanan akademik, di antaranya berupa tutorial tatap muka bagi para mahasiswanya, khususnya mahasiswa program

S1 PGSD. Tutorial ini dirancang agar dapat membantu mahasiswa dalam menguasai kompetensi yang dipersyaratkan dari suatu matakuliah.

B. Pembelajaran di Sekolah Dasar

W, Sri Anitah (2009) mengemukakan, bahwa kegiatan yang paling menentukan dalam keberhasilan penerapan kurikulum adalah proses pembelajaran atau kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses yang harus ditempuh oleh siswa, dan gurulah yang mengelola dan membimbing proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus memahami kaidah-kaidah pembelajaran yang efektif. Dengan demikian, mengajar merupakan kegiatan yang harus dapat dilakukan secara profesional. Oleh karena itu seorang guru SD harus menguasai kompetensi yang tertuang dalam 6 rumpun mata pelajaran yang meliputi mata pelajaran IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia, PKn, dan Tematik. Yamin (2007), menyatakan bahwa ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan pembelajaran oleh seorang guru, sebagai berikut.

1. Persiapan pra belajar. Guru harus dapat mengkondisikan siswa untuk dapat memulai kegiatan belajar dengan baik dan menyenangkan.
2. Motivasi. Minat belajar siswa dapat dipertahankan dengan menyajikan pengalaman belajar yang bervariasi.
3. Perbedaan perorangan. Guru harus memiliki keterampilan untuk mengelola siswa secara individu atau kelompok kecil sesuai dengan karakteristik belajar siswa.
4. Kondisi pembelajaran. Siswa akan dapat belajar secara sistematis apabila guru dapat mengorganisasikan bahan berurutan.
5. Partisipasi aktif. Dalam hal ini fungsi utama guru adalah mengorganisasikan dan menyajikan bahan dalam berbagai bentuk yang cocok.
6. Prestasi yang berhasil.
7. Praktik.
8. Hasil belajar yang diketahui.
9. Kecepatan menyajikan materi.
10. Sikap guru.

Kurikulum pendidikan guru perlu dikupas dan dikaji segala konsep yang menyangkut seluk beluk pembelajaran khususnya di SD serta bagaimana praktik pembelajaran yang terjadi secara nyata dapat berupa masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guru SD ataupun keberhasilan guru SD dalam mengelola pembelajaran di kelas. Sebagai mahasiswa PGSD yang nantinya akan menjadi guru sekolah dasar, maka harus dapat menjadi guru profesional, yaitu harus belajar menjadi guru kelas, yang harus menguasai 6 rumpun ilmu tersebut di atas. Sebelum terjun menjadi guru sekolah dasar mahasiswa PGSD harus banyak berlatih mengajar melalui mata kuliah yang diberi nama PKM atau yang sering disebut mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar.

Tim FKIP. (2009) menyatakan bahwa mata kuliah PKM-PGSD merupakan mata kuliah praktik dari berbagai konsep yang telah dipelajari mahasiswa sebelumnya, sehingga segala konsep yang mendasari praktik mengajar sudah dibahas pada mata kuliah-mata kuliah terdahulu. Mata kuliah yang menyangkut berbagai konsep pembelajaran di SD yang telah dipelajari mahasiswa sebelum PKM-PGSD diantaranya adalah mata kuliah Strategi Pembelajaran di SD dan Pembelajaran Terpadu, serta beberapa mata kuliah yang menyangkut penguasaan substansi bidang studi yang diajarkan di SD.

C. Model Penyajian Panduan PKM-PGSD

Mengingat peran guru sangat strategis dalam menyiapkan generasi unggulan pada masa mendatang maka guru dituntut untuk kreatif dan mau belajar terus-menerus atau ‘menjadi pembelajar seumur hidup’ untuk meningkatkan mutu kemampuannya mengajarnya. Atas dasar itu pula maka Program S1 PGSD FKIP-UT memandang penting disediakannya mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang berbobot 4 sks yang harus ditempuh mahasiswa yang telah menjadi guru SD di semester 4. Dengan adanya Panduan PKM-PGSD yang merupakan mata kuliah mahasiswa S1 PGSD semester 4 diharapkan dapat memberi bekal kepada mahasiswa untuk berlatih dengan membiasakan diri untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyelenggarakan program pembelajaran mulai dari mempersiapkan, merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan

memperbaiki pembelajaran di sekolah berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan bidang studi dan kependidikan-keguruan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Katalog UT. (2014) diungkapkan bahwa pkm bertujuan untuk melatih dan membiasakan para guru melakukan pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip kependidikan keguruan .

Sebagaimana dikemukakan sebelumnya, mata kuliah PKM bertujuan meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan kata lain, setelah mengikuti mata kuliah ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dalam:

1. mempersiapkan pembelajaran, termasuk mengenali karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik;
2. menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan bidang studi dengan tepat;
3. melaksanakan pembelajaran secara efektif dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat;
4. mengidentifikasi kelebihan dan kelemahannya dalam mengajar, melalui refleksi;
5. memperbaiki tindak pembelajaran berikutnya dengan memperhatikan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu mempertanggungjawabkan keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan dan moral yang diacunya.

Agar tujuan tersebut dapat dikuasai, mahasiswa diharapkan dapat mengikuti seluruh proses pembelajaran mata kuliah PKM ini dengan sungguh-sungguh sehingga dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal berikut.

- a. Memiliki pengalaman belajar dalam menerapkan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang telah diperolehnya melalui tindak mengajar yang dipraktikkannya. Manfaat tersebut akan menjadikan kegiatan pembelajaran sebagai sesuatu yang dinamis, menarik dan menantang, bukan hanya untuk mahasiswa sebagai guru, tetapi juga untuk peserta didik.

- b. Mempunyai kemampuan untuk menilai kekuatan dan kelemahan diri sendiri dalam merancang dan melakukan pembelajaran, serta melakukan berbagai upaya untuk memperbaiki kekurangannya dalam mengajar.
- c. Terbiasa mengambil keputusan dan melakukan perbaikan pembelajaran berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya oleh mahasiswa.
- d. Dari sisi model sajian mata kuliah PKM-PGSD yang berbobot 4 sks, kemasan bahan ajarnya cenderung bersifat praktis semacam pedoman untuk mahasiswa-guru melakukan praktek mengajar secara mandiri dan juga dengan bimbingan tutor atau supervisor terutama dalam hal menyiapkan RP yang baik dan melakukan refleksi serta persiapan ujian praktek mengajar. Sehingga format sajian standar panduan matakuliah UT seperti pendahuluan, uraian, latihan, rangkuman, dan tes formatif tidak ditemui dalam sajian panduan PKM-PGSD. Dasar pertimbangannya, seperti telah diuraikan di atas adalah seluruh konsep yang mendasari praktik mengajar mahasiswa-guru telah dipelajari dalam mata kuliah sebelumnya di semester 1 hingga 3.
- e. Pada kenyataannya seperti yang tergambar dari studi awal bahwa panduan PKM-PGSD belum memuat penjelasan tentang penerapan KTSP yang menjadi acuan kurikulum guru SD saat ini, sehingga terlihat pada contoh RP masih menggunakan acuan kurikulum SD yang lama dan hal ini membingungkan mahasiswa. Di dalam uraiannya, belum terlihat banyak contoh-contoh kasus dan hasil refleksi yang diperlukan mahasiswa-guru untuk mendapatkan gambaran tentang konsep refleksi itu sendiri. Dari sisi sajian substansi dalam panduan PKM-PGSD, mahasiswa masih belum dapat merekam dan mencerna dengan baik segala uraian di dalamnya.

D. Guru yang Profesional

Seorang profesional menurut Wikipedia (2008) adalah seseorang yang menawarkan jasa sesuai dengan bidangnya. Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin (2014) menyatakan bahwa profesionalisme berasal dari kata profesi

yang diartikan sebagai pekerjaan yang dilandasi keahlian. Profesionalisme akan tumbuh apabila setiap guru tertanam kesadaran yang tinggi mengemban tugas mulia menjadi seorang pendidik. Kesadaran diri yang tinggi akan mendorong seseorang bergerak menuju kualitas profesionalisme. Barnawi dan M. Arifin (2014) mengemukakan bahwa untuk mendorong seseorang bergerak menuju kualitas profesionalisme melalui sikap-sikap seperti: (1) keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal. (2) selalu meningkatkan dan memelihara citra profesi yang meliputi substansi materi, metodologi, sarana pembelajaran sistem penilaian yang bisa dipertanggungjawabkan. (3) selalu mengejar kesempatan untuk mengembangkan profesinya, (4) mengejar kualitas, (5) memiliki kebanggaan terhadap profesinya. Afrianto dalam re.searchengines.com (2008) dikatakan bahwa seorang profesional menunjukkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap lebih dibanding pekerja lainnya. Pandangan lain menurut Arief Rahman dalam harliyanto.wordpress.com (2008) bahwa ada lima faktor untuk meningkatkan guru yang profesional yaitu: (1) Kemampuan untuk bekerja dan melayani tanpa diskriminasi, (2). Proaktif, percaya diri, bergembira dalam beraktivitas, dan memiliki sifat empati, (3). Kebiasaan yang teratur, dan selalu berpartisipasi, belajar untuk mendengar orang lain, dan kebiasaan untuk terus berlatih, (4). Memiliki pengetahuan yang meliputi: metode belajar dan mengajar, metode manajemen kelas, dan psikologi anak, (5). Memiliki keterampilan: membina hubungan yang baik dengan siswa, memupuk berpikir kritis pada siswa, serta memiliki keunggulan dalam operasional kelas. Apabila mahasiswa kita memiliki sikap-sikap seperti semua tersebut di atas, niscaya dalam memahami dan menerapkan mata kuliah PKM tidak menjadi beban dan semua akan berjalan lancar dan dapat menjadi guru yang profesional, sehingga dapat mengangkat kualitas dan mutu program S1 PGSD FKIP UT di jajaran Perguruan Tinggi

E. Matakuliah Berpraktik dalam Kurikulum Program S1 PGSD – UT

1. Pelaksanaan mata kuliah berpraktik
 - a. Pelaksanaan praktek dapat dilakukan secara bersama pada sewaktu-waktu di lokasi yang sama, namun target peserta praktik berbeda antara satu mahasiswa dengan mahasiswa lainnya
 - b. Setiap jenis praktik mempersyaratkan mahasiswa untuk membuat laporan praktik
 - c. Laporan pelaksanaan praktek beserta lampirannya diperiksa dan dinilai oleh tutor /instruktur.
 - d. Untuk memudahkan pengelolaan dan penilaian praqktek UPBJJ-UT bersama tutor mata kuliah terkait dapat mengarahkan satu pokjar hanya memilih satu jenis praktek (pada mata kuliah berwawasan kemasyarakatan.PDGK 4306)
 - e. Mata kuliah pendidikan jasmani dan olahraga/PDGK 4208, mahasiswa melakukan praktek dan dinilai secara langsung oleh tutor tanpa membuat laporan
 - f. Mata kuliah PKM dan PKP, mahasiswa melakukan praktek pembelajaran langsung di tempat mereka mengajar.

2. Cara Melakukan Praktik/Praktikum

Praktik/praktikum dapat dilakukan secara mandiri dan/atau terbimbing, sesuai dengan alat dan bahan yang tersedia serta jenis praktek/praktikum yang ditugaskan. Agar dapat memahami materi praktik/praktikum lebih baik mahasiswa harus terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan praktek/praktikum. Waktu praktik/praktikum merupakan bagian dari waktu tutorial.Mata kuliah PKM

merupakan salah satu mata kuliah berpraktik. Muara dari seluruh rangkaian mata kuliah yang terdapat pada program studi adalah mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa akan berlatih untuk menerapkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya dalam kegiatan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, berlatih untuk mempertanggungjawabkan berbagai keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukannya. Muara dari seluruh rangkaian mata kuliah yang terdapat pada program studi adalah mata kuliah Pemantapan Kemampuan Mengajar (PKM) yang bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan kemampuan mengelola pembelajaran secara efektif. Melalui mata kuliah ini, mahasiswa akan berlatih untuk menerapkan berbagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya dalam kegiatan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, berlatih untuk mempertanggungjawabkan berbagai keputusan dan tindak pembelajaran yang dilakukannya.

3. Tempat Pelaksanaan Praktik

Tempat pelaksanaan praktik ditentukan oleh tutor/instruktur dan pengurus Pokjar. Praktik dilaksanakan di tempat tutorial atau sekolah tempat mahasiswa mengajar. Di tempat tutorial mahasiswa berlatih atau melakukan simulasi mengajar dan dibimbing oleh Supervisor 1, sedangkan di sekolah mahasiswa berlatih mengajar yang sebenarnya yang di observasi dan dibimbing oleh Supervisor 2. Oleh karenanya mahasiswa melakukan beberapa kegiatan sebagai antara lain:

- a. mempersiapkan pembelajaran dengan menganalisis karakteristik dan kebutuhan belajar siswa;
- b. menyusun 12 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bidang studi dari kelas tinggi hingga RPP tematik di kelas rendah. RPP disusun sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),

- dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran dan keilmuan bidang studi serta pengalaman yang sesuai dengan jenjang SD;
- c. melaksanakan pembelajaran, termasuk menilai proses dan hasil belajar siswa, dengan mengacu pada rencana pembelajaran yang telah disusun (merancang, melaksanakan, dan melakukan penilaian belajar siswa);
 - d. melakukan refleksi untuk menemukan kekurangan dan kekuatan pembelajaran yang dilakukan; serta
 - e. memperbaiki pembelajaran berikutnya dengan memanfaatkan hasil temuan pada pembelajaran sebelumnya.

F. Alat dan Bahan Praktik

Alat dan bahan yang digunakan dalam praktik disediakan oleh mahasiswa sendiri atau dapat menggunakan sarana yang ada di sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, mata kuliah Pemantapan kemampuan mengajar (PKM), saat pembimbingan dengan supervisor dua, pelaksanaan praktiknya tidak bisa terkontrol dengan baik. Semua itu disebabkan dengan keterbatasan dana dari UT, yang seharusnya selama proses pembimbingan dipantau oleh pihak UT, tepatnya dari UPBJJ.

G. Evaluasi Pelaksanaan Praktik PKM

Sukardi (2011: 1) mengatakan bahwa evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, di mana suatu tujuan telah dapat dicapai. Dari pernyataan ini mengatakan bahwa melalui evaluasi dapat mengetahui sampai sejauh mana tujuan suatu kegiatan dapat tercapai. Dalam evaluasi selalu mengandung proses. Dalam hal ini proses yang dimaksud disini adalah proses yang terjadi selama kegiatan praktik PKM yang dilakukan oleh mahasiswa S1 PGSD FKIP UT selamam menempuh mata kuliah PKM. Mengingat luasnya bidang pendidikan, evaluasi pada prinsipnya dapat dikelompokkan ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini senada dengan dengan pasal 57 ayat 2, UURI No 20 Tahun 2003, bahwa

evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, dalam hal ini mahasiswa PGSD, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Pada penelitian ini ruang lingkup evaluasi difokuskan pada mahasiswa mencari dan menentukan Supervisor dua, mahasiswa melakukan bimbingan dengan Supervisor dua serta mahasiswa melakukan praktik pembelajaran baik dengan bimbingan Supervisor 1 maupun dengan supervisor 2.

H. Manfaat Evaluasi Pelaksanaan Praktik PKM

Adapun manfaat hasil evaluasi pelaksanaan praktek pembelajaran mata kuliah PKM adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui kendala yang terjadi di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan praktek
2. Memperbaiki sistem tentang pelaksanaan tutorial mata kuliah PKM
3. Dapat meningkatkan hasil tutorial mata kuliah PKM

I. Ruang Lingkup Evaluasi Pelaksanaan Tutorial PKM

Ruang lingkup evaluasi ini difokuskan pada mahasiswa mencari dan menentukan supervisor dua, mahasiswa melakukan bimbingan dengan supervisor dua serta mahasiswa melakukan praktek pembelajaran

J. Hasil yang diharapkan

Sebuah laporan hasil evaluasi tentang hasil evaluasi pelaksanaan tutorial mata kuliah pementapan kemampuan mengajar (PKM) Progran S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) -UT yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan sistem tutorial PKM

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji hal-hal berikut.

1. Persiapan penyelenggaraan pembimbingan PKM, yang mencakup panduan PKM, Supervisor, serta tempat praktek mengajar dan ujian PKM.
2. Pelaksanaan pembimbingan PKM, yang mencakup pembimbingan di kelas tutorial dan pembimbingan di sekolah, serta persiapan ujian PKM.
3. Hasil pembimbingan PKM, yang mencakup kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

B. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu Program Studi S1 PGSD FKIP – Universitas Terbuka dalam mengidentifikasi masalah, penilaian program dan pencapaian sasaran Program Studi S1 PGSD FKIP-UT sekaligus untuk memperbaiki kinerja Program Studi S1 PGSD FKIP-UT. Lebih khusus, manfaat penelitian dirumuskan sebagai berikut.

1. Mengetahui kendala yang terjadi di lapangan yang terkait dengan pelaksanaan praktek PKM di SD.
2. Memperbaiki sistem tentang pelaksanaan tutorial mata kuliah PKM.
3. Meningkatkan kualitas pelaksanaan tutorial mata kuliah PKM.

BAB IV

METODOLOGI

A. Disain Evaluasi Program

Model evaluasi program yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi program yang dikembangkan oleh Stake. Dalam model evaluasi yang dikembangkan Stake penekanan diarahkan pada dua jenis operasi yaitu deskripsi (*decriptions*) dan pertimbangan (*judgements*). Ada tiga fase dalam evaluasi program yaitu:

1. persiapan atau pendahuluan (*antecedents*).
2. proses/transaksi (*transaction-processes*).
3. keluaran atau hasil (*outcomes, output*).

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa S1 PGSD UT di Wilayah Sentra Jakarta yang pada semester 2014.1 dan 2014.2 mengambil matakuliah PKM. Sampel penelitian ini adalah 3 UPBJJ yang terdiri dari UPBJJ Jakarta, Bogor, dan Serang. Untuk keperluan observasi mengajar di kelas diambil sebanyak 10 orang guru/mahasiswa masing-masing di UPBJJ-UT Jakarta, UPBJJ-UT Bogor, UPBJJ-UT Serang.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret s.d November 2014 di UPBJJ-UT Jakarta, UPBJJ-UT Bogor, UPBJJ-UT Serang.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan menggunakan Model *Countenance* dari Stake (Hasan, 1988) yang dilaksanakan untuk memperoleh informasi tentang gambaran penyelenggaraan PKM pada Program S1 PGSD dalam rangka mengukur keterlaksanaan pembimbingan praktik mengajar pada masa tutorial 2014.2 (semester kedua tahun 2014). Pembimbingan praktek mengajar dalam penelitian ini

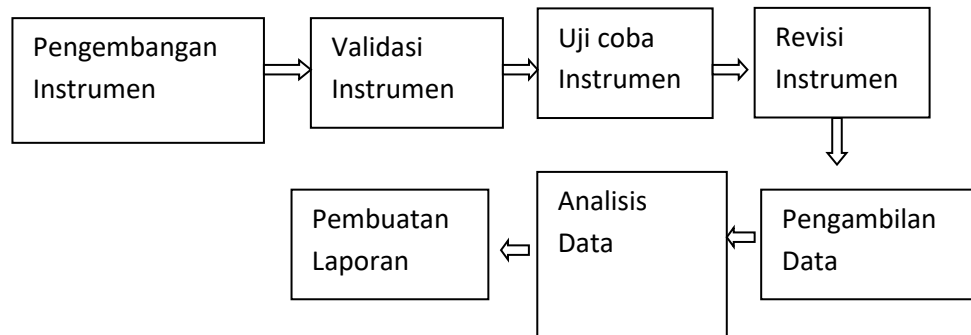
mengacu pada kegiatan pembimbingan dengan Supervisor 1 di kelas tutorial dan pembimbingan dengan Supervisor 2 di sekolah tempat mahasiswa bertugas mengajar. Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan, ada tiga tahap evaluasi yang dilakukan, yaitu pada tahap persiapan (*antecedent*), pelaksanaan (*transactiona*), dan hasil (*outcomes*). Aspek yang dievaluasi pada tahap persiapan adalah Panduan PKM, Supervisor 1 dan 2, serta Tempat Praktek dan Ujian. Aspek yang dinilai pada tahap pelaksanaan adalah proses pembimbingan di kelas tutorial dan pembimbingan di sekolah tempat mahasiswa bertugas. Sementara itu, aspek hasil yang dinilai adalah kemampuan mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

Data dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada mahasiswa, Supervisor 1 dan 2, serta Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA); observasi pelaksanaan pembimbingan di tempat tutorial, serta wawancara dengan mahasiswa dan Supervisor 1. Angket disebarakan untuk memperoleh informasi tentang ketersediaan, kejelasan, dan keterterapan Panduan PKM; keperpenuhan persyaratan Supervisor 1 dan 2, pelaksanaan pembimbingan di kelas tutorial dan di sekolah tempat mahasiswa bertugas; serta pelaksanaan ujian PKM. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang pelaksanaan pembimbingan di kelas tutorial. Aspek yang menjadi fokus observasi adalah prosedur atau langkah-langkah yang dilaksanakan Supervisor 1 selama berlangsungnya kegiatan pembimbingan. Sementara itu, teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data lebih dalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembimbingan serta kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan pembimbingan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Program S1 PGSD yang mengikuti pembimbingan dalam mata kuliah PKM (semester IV), Supervisor 1 dan 2, serta Koordinator BBLBA di wilayah UPBJJ-UT Jakarta, Bogor, dan Serang. Mahasiswa, Supervisor 1, dan Supervisor 2 berasal dari tiga kelompok belajar. Pemilihan kelompok belajar dilakukan dengan teknik sampling pertimbangan (*purposive sampling*).

Sesuai dengan model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini, data dianalisis secara deskriptif dengan melihat kesesuaian antara yang diharapkan (*intents*) dengan hasil pengamatan (*observation*). Berdasarkan hasil analisis kesesuaian tersebut diberikan pertimbangan dengan membandingkan hasil analisis dengan standar yang ditetapkan. Sementara itu, data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara kuantitatif dengan penghitungan rerata dan persentase.

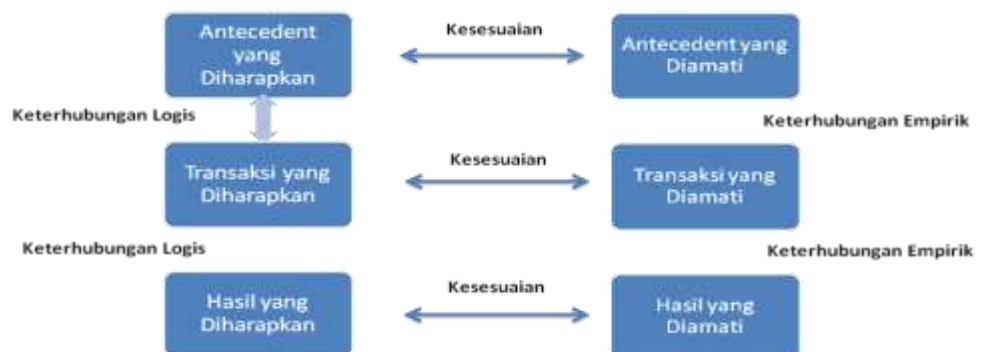
Penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan survey. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Prosedur Penelitian

E. Analisis Data

Sesuai dengan metode evaluasi yang digunakan, analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan perhitungan persentase. Sementara itu, analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan gambar berikut.



Gambar 4.2 Teknik Analisis Data pada Model Evaluasi *Countenance Stake*

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil evaluasi terhadap penyelenggaraan mata kuliah PKM dibagi ke dalam tiga bagian sesuai dengan tahap evaluasi yang dilaksanakan, yaitu evaluasi terhadap persyaratan awal (*Antecedent*), pelaksanaan (*Transaction*), dan hasil (*Outcomes*). Uraian hasil evaluasi diawali dengan sajian tentang rambu-rambu penyelenggaraan PKM yang tercantum dalam Panduan PKM (*Intent*), kemudian dilanjutkan dengan hasil pengamatan terhadap penyelenggaraan PKM di lapangan (*Observation*). Pertimbangan (*Judgment*) terhadap hasil analisis kesesuaian (*congruence*) antara yang diharapkan dengan yang terjadi di lapangan didasarkan pada *standrad* pelaksanaan praktek mengajar yang ideal.

1. Persyaratan Awal Pelaksanaan PKM (*Antecedent*)

Komponen atau unsur yang dievaluasi pada tahap Persyaratan Awal adalah ketersediaan Panduan PKM, Supervisor atau Pembimbing, Tempat Praktek, dan Tempat Ujian.

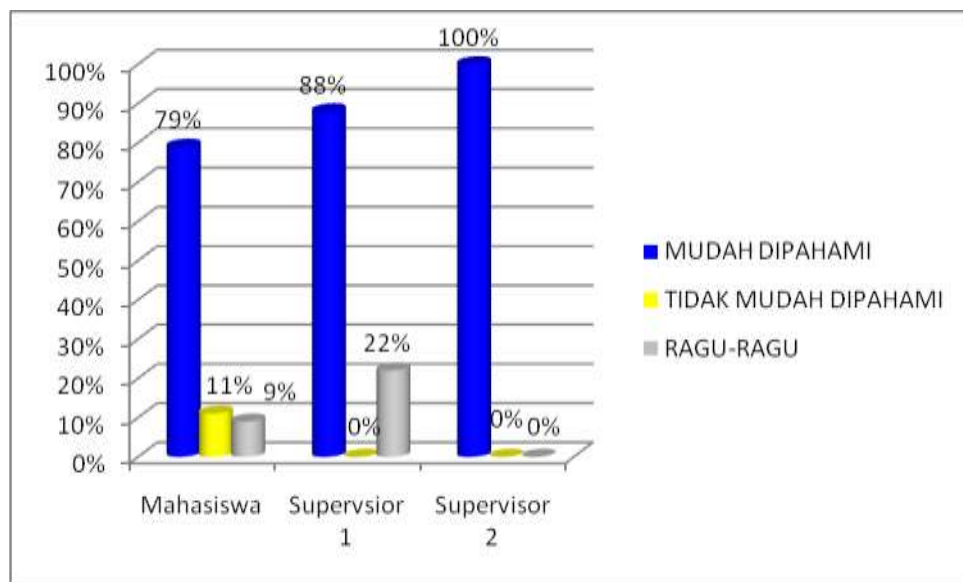
2. Hasil Evaluasi terhadap Panduan PKM

Sesuai dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di UT yaitu sistem belajar mandiri, maka UT menyediakan bahan ajar untuk mata kuliah PKM berupa Panduan PKM. Bahan ajar yang disediakan berbeda dengan bahan ajar untuk mata kuliah lain karena mata kuliah PKM merupakan mata kuliah praktek yang menuntuk mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar. Panduan PKM dikembangkan dengan tujuan untuk digunakan sebagai rujukan berbagai pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan PKM sehingga memiliki persepsi yang sama sehingga pada akhirnya semua pihak yang terlibat dapat melaksanakan tugas atau peran masing-masing secara optimal sesuai dengan rambu-rambu yang ditetapkan.

Berkenaan dengan ketersediaan bahan ajar untuk mata kuliah PKM, Koordinator Bantuan Belajar dan Layanan Bahan Ajar (BBLBA) menyatakan bahwa jumlah Panduan PKM yang dikirim dari UT Pusat sesuai dengan jumlah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah PKM. UPBJJ sudah mengirimkan panduan tersebut kepada pengurus kelompok belajar untuk dibagikan kepada mahasiswa. Seluruh mahasiswa menyatakan bahwa mereka telah menerima buku panduan sebelum kegiatan pembimbingan dilaksanakan. Begitu juga dengan Supervisor, yang telah menerima buku panduan sebelum kegiatan pembimbingan dilaksanakan.

Panduan PKM terdiri dari tiga bagian: Bagian I: Konsep Dasar PKM, Bagian II: Penyelenggaraan PKM, dan Bagian III: Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Bagian I, Konsep Dasar membahas tentang Hakikat dan Materi PKM. Bagian II: Penyelenggaraan PKM menyajikan informasi tentang Persiapan, Pelaksanaan, dan Penilaian PKM. Sementara itu, Bagian III, Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) menjelaskan tentang karakteristik dan skala penilaian serta petunjuk penggunaan APKG.

Panduan PKM digunakan sebagai rujukan bagi mahasiswa, Supervisor, dan UPBJJ dalam penyelenggaraan PKM. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan dalam panduan harus lengkap dan jelas sehingga semua pihak yang terlibat memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan PKM. Sehubungan dengan keterbacaan panduan, Gambar 4.1 menunjukkan penilaian mahasiswa, Supervisor 1, dan Supervisor 2 yang terhadap kemudahan panduan PKM untuk dipahami.



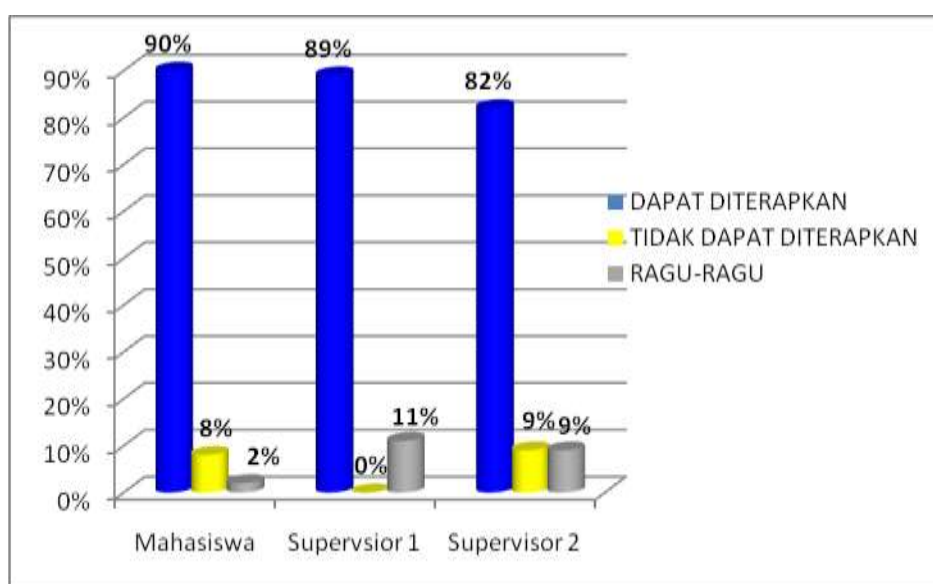
Gambar 5.1

Penilaian terhadap Tingkat Keterbacaan Panduan PKM

Dengan memperhatikan data pada Gambar 1 diketahui bahwa belum semua mahasiswa dan Supervisor 1 dapat memahami Panduan PKM. Hal ini berarti masih terdapat informasi yang disampaikan dalam Panduan PKM yang belum dapat dipahami.

Panduan praktek selain harus jelas juga harus sesuai dengan kondisi di lapangan. Berkaitan dengan keterterapan Panduan PKM di lapangan, Gambar 4.2 menunjukkan penilaian mahasiswa Supervisor 1, dan Supervisor 2 terhadap keterterapan Panduan PKM

di lapangan. Terdapat 10% mahasiswa, 11% Supervisor 1, dan 18% Supervisor 2 pada responden penelitian ini yang menyatakan ragu-ragu atau tidak dapat menerapkan panduan dalam pelaksanaan PKM di lapangan. Kekurangpahaman Supervisor 1 terhadap Panduan PKM ditunjukkan oleh adanya 78% Supervisor 1 yang memberikan tugas tutorial dalam bentuk pada pertemuan ke-1, 2, dan 3. Mata kuliah PKM merupakan mata kuliah praktek, di mana nilai akhir mata kuliah yang diperoleh mahasiswa 100% ditentukan oleh hasil penilaian praktek. Oleh karena itu, Supervisor 1 PKM tidak perlu mengembangkan dan memberikan tugas tutorial kepada mahasiswa.



Gambar 5.2

Hasil Penilaian tentang Keterterapan Panduan PKM

Salah satu pernyataan yang diungkapkan oleh 12% mahasiswa berkenaan dengan keterterapan Panduan PKM adalah bahwa Panduan PKM tidak sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah, dalam hal ini Kurikulum 2013. Berdasarkan Kurikulum 2013 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan menerapkan Pembelajaran Tematik Integratif. Berkenaan dengan hal tersebut, mahasiswa mengharapkan dalam Panduan PKM juga dibahas tentang penyusunan RPP untuk Pembelajaran Tematik Integratif.

Dengan memperhatikan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Panduan PKM sudah tersedia dan dimiliki mahasiswa sebelum pembimbingan PKM dilaksanakan. Namun demikian, Panduan PKM belum dikaji ulang dalam hal kejelasan dan kelengkapan materi yang disajikan agar lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang

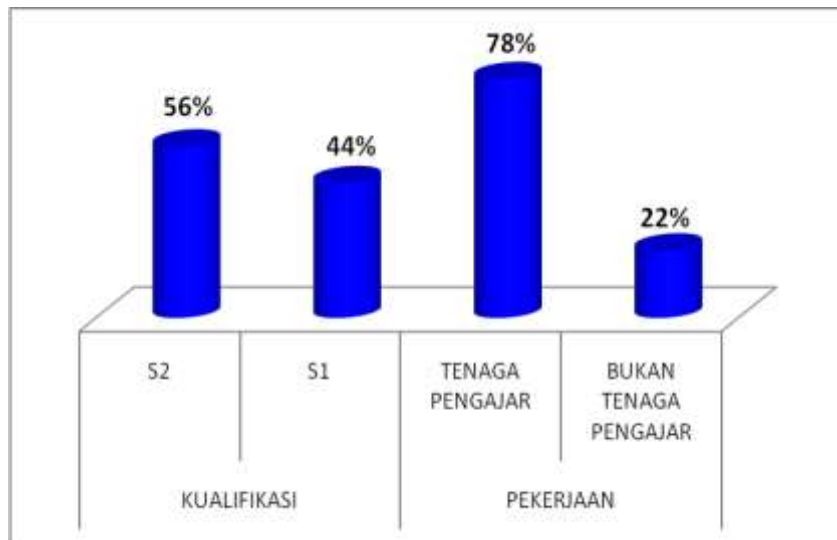
terlibat dalam pelaksanaan PKM. Disamping itu, Panduan PKM hendaknya berisi materi yang sesuai dengan tuntutan di lapangan agar dapat diterapkan secara optimal. Hal ini sesuai dengan saran perbaikan Panduan yang disampaikan oleh mahasiswa dan Supervisor yaitu bahwa Panduan hendaknya disesuaikan dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah. Selain itu, panduan juga hendaknya memberikan informasi secara lengkap dan jelas, khususnya berkenaan dengan penyusunan RPP, Laporan PKM, dan pengisian APKG.

3. Hasil Evaluasi terhadap Persyaratan Supervisor

Supervisor PKM adalah dosen atau guru yang ditugaskan untuk membimbing mahasiswa selama mengikuti mata kuliah PKM. Ada dua Supervisor yang membantu mahasiswa yaitu Supervisor 1 yang membimbing mahasiswa dalam kelas pembimbingan di tempat tutorial dan Supervisor 2 yang membimbing mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di sekolah masing-masing.

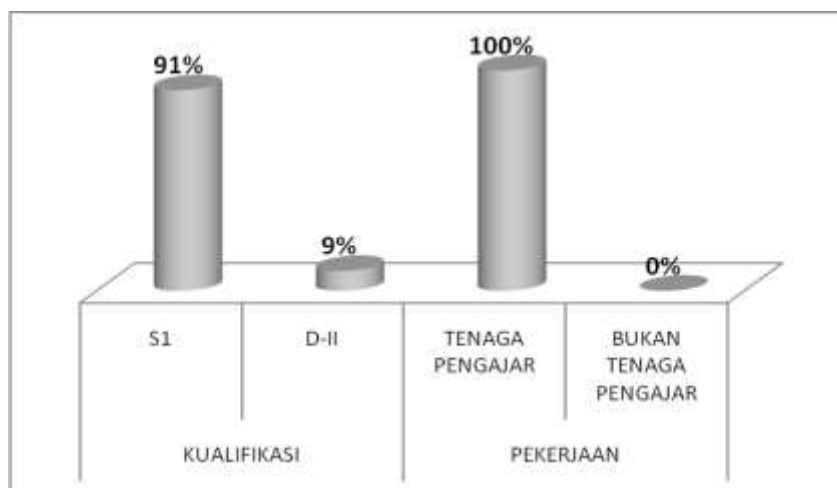
Persyaratan Supervisor 1 sama dengan persyaratan tutor UT pada umumnya, dengan tambahan mampu membimbing mahasiswa dalam membuat rencana dan melaksanakan pembelajaran. Gambar 3 dan 4 menunjukkan kualifikasi dan tugas Supervisor 1 dan 2 yang terlibat dalam pembimbingan PKM.

Supervisor 1 berkualifikasi minimal S1 dan tidak semua bertugas sebagai pengajar. Sebanyak 22% Supervisor 1 adalah Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan yang memiliki tugas memberikan pembinaan terhadap guru di sekolah yang ada di wilayah tugas masing-masing. Sementara itu, terdapat 9% guru dengan kualifikasi D-II yang bertugas sebagai Supervisor 2. Hal ini masih diperbolehkan karena guru tersebut merupakan guru senior yang ada di sekolah tempat mahasiswa bertugas dan dapat memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dalam kegiatan praktek mengajar.



Gambar 5.3

Kualifikasi dan Pekerjaan Supervisor 1



Gambar 5.4

Kualifikasi dan Pekerjaan Supervisor 2

Pembimbingan PKM di setiap kelompok belajar pada setiap UPBJJ dilakukan secara serempak. Dalam rangka menyamakan persepsi tentang pelaksanaan PKM dan untuk menyampaikan kebijakan baru tentang pelaksanaan tutorial atau pembimbingan, UPBJJ melaksanakan kegiatan pembekalan tutor/supervisor. Pembekalan dilaksanakan sebelum tutorial/pembimbingan dilaksanakan. Sehubungan dengan kegiatan pembekalan, 100% Supervisor 1 mengikuti pembekalan yang dilaksanakan UPBJJ, sedangkan Supervisor 2 yang mengikuti pembekalan hanya 67%. Supervisor 2 menyatakan bahwa

mereka mengalami kesulitan dalam memberikan pembimbingan PKM karena mereka tidak mendapat pembekalan dari UPBJJ.

Hasil evaluasi terhadap ketersediaan Supervisor menunjukkan bahwa kualifikasi Supervisor 1 yang ditugaskan UPBJJ untuk membimbing mahasiswa di kelas tutorial dalam melakukan PKM sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan UT. Meskipun Supervisor 2 tidak seluruhnya berkualifikasi S1, selama guru yang ditunjuk merupakan guru senior yang dapat memberikan masukan dan koreksi terhadap pekerjaan mahasiswa, guru tersebut dapat ditugaskan sebagai Supervisor 2, apabila di sekolah tempat mahasiswa bertugas tidak tersedia guru dengan kualifikasi pendidikan minimal S1. Sementara itu, pembekalan yang dilaksanakan oleh UPBJJ belum diikuti oleh seluruh Supervisor 2. Setiap Supervisor hendaknya mengikuti pembekalan karena dalam pelaksanaan pembimbingan Supervisor mengalami kesulitan salah satu kesulitan yang dihadapi Supervisor

4. Hasil Evaluasi terhadap Tempat Praktek dan Ujian

Program pendidikan guru di FKIP-UT ditawarkan untuk para guru yang sedang bertugas mengajar di sekolah (*in-service program*). Dengan demikian, tempat praktek mengajar mahasiswa UT adalah sekolah tempat para mahasiswa bertugas sebagai guru. Gambar 4.4 menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa (67%) melakukan praktek mengajar di sekolah tempatnya bertugas sebagai guru. Hal ini juga sesuai dengan informasi yang dinyatakan Supervisor 1 berkenaan dengan kesulitan yang dihadapi dalam melaksanakan pembimbingan PKM yaitu ada mahasiswa yang tidak memiliki kelas sebagai tempat praktek mengajar. Penggunaan sekolah tempat bertugas mahasiswa sebagai tempat praktek mengajar dinyatakan oleh delapan persen (8%) responden mahasiswa, sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam mengikuti mata kuliah PKM.

Berkenaan dengan tempat ujian PKM, dalam Panduan PKM dinyatakan bahwa ujian PKM dilaksanakan di sekolah lain yang ditetapkan UPBJJ. Menurut Koordinator BBLBA, UPBJJ tidak mengalami kesulitan dalam menentukan sekolah tempat ujian PKM. Namun demikian, hanya 75% mahasiswa menyatakan melaksanakan ujian praktek mengajar di sekolah lain.

Hasil evaluasi terhadap ketersediaan tempat praktek mengajar menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa memiliki kelas untuk praktek mengajar di sekolah tempat bertugas sebagai guru. Hal ini perlu dikaji lebih lanjut mengapa mahasiswa tidak

memiliki kelas untuk praktek mengajar. Sementara itu, tempat ujian PKM juga belum sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

5. Hasil Evaluasi pada Tahap Proses Penyelenggaraan PKM (Transaction)

Komponen atau unsur yang dievaluasi pada tahap Pelaksanaan adalah pembimbingan di tempat tutorial, pembimbingan di sekolah tempat praktek PKM, dan pelaksanaan ujian.

6. Pembimbingan di Tempat Tutorial

Sebelum melaksanakan tutorial, Tutor harus membuat rancangan tutorial, yang mencakup Rancangan Aktivitas Tutorial (RAT), Satuan Aktivitas Tutorial (SAT) untuk setiap kali pertemuan pembimbingan, Bahan Presentasi, dan Tugas Tutorial. Karena mata kuliah PKM merupakan mata kuliah praktek, Supervisor 1 PKM tidak harus membuat tugas tutorial. Supervisor 1 PKM membuat RAT, SAT, dan Bahan Presentasi.

Berkenaan dengan perencanaan pembimbingan, 100% responden Supervisor 1 PKM menyatakan membuat RAT dan SAT serta bahan presentasi sebelum melakukan pembimbingan. Dokumen tersebut ditunjukkan responden pada saat observasi kegiatan pembimbingan dilakukan.

Berdasarkan ketentuan pelaksanaan pembimbingan, setiap Supervisor 1 PKM membimbing 10-15 mahasiswa. Hanya 78% responden Supervisor 1 menyatakan bahwa mereka membimbing satu kelompok mahasiswa yang terdiri dari 10-15 mahasiswa. Hal ini dikuatkan oleh hasil observasi pembimbingan yang menunjukkan seorang Supervisor 1 membimbing 23 mahasiswa dalam satu kelompok pembimbingan.

Pembimbingan di kelas tutorial diawali dengan orientasi mata kuliah PKM dan penyegaran kembali tentang penyusunan RPP (disampaikan pada pertemuan pertama), penyusunan dan reviu RPP, simulasi mengajar, serta penyusunan laporan PKM. Sebanyak 90% responden mahasiswa menyatakan bahwa Supervisor 1 membimbing mereka dalam menyusun RPP. Disamping dibantu oleh Supervisor 1, sebanyak 87% responden mahasiswa menyatakan dibantu oleh Supervisor 2 juga dalam penyusunan RPP. Walaupun tidak semua mahasiswa merasa dibimbing secara langsung dalam penyusunan RPP, 100% responden Supervisor 1 menyatakan bahwa mereka mengoreksi RPP yang dibuat oleh mahasiswa yang dibimbingnya.

Disamping membimbing penyusunan RPP, pembimbingan di kelas tutorial juga dilakukan pada saat mahasiswa melakukan simulasi mengajar. Ada perbedaan pernyataan yang diberikan Supervisor 1 dan mahasiswa berkenaan dengan pembimbingan

pada saat simulasi mengajar di kelas tutorial. Semua responden Supervisor (1) menyatakan bahwa mereka membimbing pelaksanaan simulasi mengajar. Sementara itu, hanya 90% responden mahasiswa yang menyatakan bahwa Supervisor 1 membimbing pelaksanaan simulasi. Hal ini terjadi karena perbedaan persepsi tentang pemberian pembimbingan yang diberikan oleh Supervisor dengan yang diterima oleh mahasiswa. Supervisor dapat menyatakan bahwa mereka sudah membimbing mahasiswa dalam melaksanakan simulasi mengajar (secara kelompok). Sementara itu, mahasiswa memandang bahwa pembimbingan yang diberikan Supervisor 1 hendaknya bersifat individual. Kegiatan simulasi merupakan salah satu aspek yang juga dinilai dan berkontribusi terhadap nilai akhir mata kuliah PKM. Berkenaan dengan penilaian selama simulasi mengajar di kelas tutorial, 95% responden mahasiswa menyatakan bahwa Supervisor 1 menilai simulasi mengajar yang dilakukan di kelas tutorial dan 89% responden Supervisor 1 juga menyatakan bahwa mereka menilai setiap simulasi praktek mengajar.

Kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam melaksanakan PKM adalah membuat RPP secara detail (24%), menyusun laporan PKM (12 %), dan membuat refleksi pembelajaran (12%). Kesulitan mahasiswa dalam menyusun RPP juga dikemukakan oleh Supervisor 2 yang membimbing mahasiswa melaksanakan praktek mengajar di sekolah tempat mahasiswa bertugas. Disamping itu, sebanyak 12% responden mahasiswa dan Supervisor 1 (1%) menyatakan bahwa kurangnya waktu bimbingan sebagai salah satu kendala dalam melaksanakan pembimbingan secara optimal.

Sehubungan dengan pelaksanaan pembimbingan di kelas tutorial, yang perlu menjadi perhatian adalah jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh setiap Supervisor 1, kemampuan mahasiswa dalam menyusun RPP, dan penilaian simulasi mengajar, .

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembimbingan PKM menurut mahasiswa dan Supervisor 1 adalah kurangnya waktu untuk bimbingan. Hal ini diperparah dengan jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh Supervisor 1 melebihi kapasitas sehingga Supervisor 1 dan mahasiswa memiliki keterbatasan waktu dalam proses pembimbingan karena supervisor harus membagi waktu (120 menit dalam setiap pertemuan pembimbingan) untuk memberikan masukan, komentar, dan perbaikan terhadap setiap hasil pekerjaan mahasiswa. Sehubungan dengan itu, pembatasan jumlah mahasiswa yang dibimbing harus dipatuhi agar mahasiswa memperoleh waktu yang cukup memadai dari Supervisor 1 dalam proses pembimbingan. Bimbingan yang

diberikan Supervisor 1 dipandang sebagai salah satu faktor keberhasilan dalam mengikuti mata kuliah PKM oleh 88% responden mahasiswa.

PKM merupakan mata kuliah yang bertujuan memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah diperoleh melalui berbagai mata kuliah, ke dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelasnya sendiri (Tim FKIP, 2014). Oleh karena itu, untuk dapat mengikuti mata kuliah PKM dengan berhasil mahasiswa yang harus sudah menguasai pengetahuan tentang penyusunan RPP dan substansi mata pelajaran di SD. Hal ini berkaitan dengan struktur kurikulum Program S1 PGSD. Mata kuliah PKM diberikan pada semester IV. Dalam Struktur Kurikulum Program S1 PGSD, mata kuliah yang diberikan pada semester I adalah Keterampilan Berbahasa Indonesia, Perspektif Pendidikan di SD, Konsep Dasar IPS, Konsep Dasar IPA di SD; semester II: Strategi Pembelajaran di SD, Pendidikan IPS di SD, Praktikum IPA di SD, Sastra Indonesia di SD, serta Matematika; semester III: Pembelajaran PKn di SD, Pembelajaran IPA di SD, Pendidikan matematika I, Pendidikan bahasa Indonesia di SD, Pembelajaran Terpadu di SD; serta semester IV: PKM, Pendidikan Matematika II, Pendidikan Seni di SD, serta Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Mata kuliah yang membahas tentang konsep yang berkaitan dengan penyusunan RPP adalah Strategi Pembelajaran di SD dan Pembelajaran Terpadu. Sementara itu, mata kuliah Evaluasi Pembelajaran di SD baru diberikan pada semester ke-5. Dengan memperhatikan struktur kurikulum tersebut, memang ada satu mata kuliah yang belum dipelajari mahasiswa yang berkaitan dengan penyusunan RPP adalah Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran di SD yang diperlukan mahasiswa dalam mengembangkan alat evaluasi.

Pembimbingan dalam melaksanakan pembelajaran di kelas tutorial yang dilakukan melalui kegiatan simulasi juga perlu menjadi perhatian Supervisor 1. Kegiatan simulasi dilakukan untuk membantu mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan melaksanakan pembelajaran, khususnya pengembangan keterampilan dasar mengajar. Pendekatan Supervisi Klinis merupakan salah satu pendekatan yang digunakan Supervisor dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan dasar mengajar dan keterampilan melaksanakan pembelajaran.

a. Pembimbingan di Sekolah

Pembimbingan PKM di sekolah tempat mahasiswa mengajar diberikan oleh Supervisor 2, yaitu kepala sekolah atau guru senior yang dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada mahasiswa dalam melaksanakan praktek mengajar. Kegiatan

pembimbingan dengan Supervisor 2 direkam dengan menggunakan Jurnal Pembimbingan yang hasilnya dibahas bersama Supervisor 1 di dalam kelas tutorial.

Sebelum pembimbingan dilaksanakan mahasiswa diharuskan menyampaikan RPP kepada Supervisor 2 agar proses pembimbingan berlangsung efektif. Berkenaan dengan pengisian jurnal pembimbingan, 100% responden mahasiswa menyatakan mengirimkan RPP kepada Supervisor 2 sebelum pertemuan pembimbingan. Bahkan sebanyak 84% responden mahasiswa menyatakan Supervisor 2 membimbing penyusunan semua RPP yang mereka buat.

Supervisor 2 bertugas memberikan masukan dan perbaikan terhadap praktek mengajar untuk semua RPP yang dibuat mahasiswa. Sebanyak 87% responden mahasiswa menyatakan Supervisor 2 membimbing mereka dalam melaksanakan praktek mengajar. Data ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa mendapat bimbingan Supervisor 2 dalam pelaksanaan praktek mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan Supervisor. Hanya 77% Supervisor 2 menyatakan membimbing mahasiswa dalam praktek mengajar. Kendala yang dihadapi Supervisor 2 dalam pelaksanaan bimbingan praktek mengajar adalah kesulitan menyepakati jadwal pengamatan. Supervisor 2 yang bertugas sebagai guru harus menyesuaikan jadwal mengajarnya dengan jadwal melakukan pengamatan untuk praktek mengajar mahasiswa yang dibimbing (73% responden Supervisor 2).

Jurnal pembimbingan yang diisi dengan rinci dan benar sangat berguna bagi mahasiswa pada saat menyusun laporan PKM. Disamping itu, jurnal pembimbingan juga berfungsi bagi Supervisor 1 untuk memonitor pelaksanaan praktek mengajar di sekolah. Supervisor 2 juga diharapkan membantu mahasiswa dalam mengisi jurnal pembimbingan. Sebanyak 91% responden Supervisor 2 menyatakan mengisi jurnal pembimbingan pada saat mahasiswa melakukan praktek mengajar. Sementara itu, 71% responden mahasiswa menyatakan mengisi jurnal pembimbingan pada saat pelaksanaan praktek mengajar dan 52% responden mahasiswa menyatakan mengisi sendiri jurnal pembimbingan.

Dari uraian di atas diketahui bahwa pembimbingan oleh Supervisor 2 di sekolah tempat mahasiswa bertugas belum optimal karena masih ada mahasiswa yang tidak mendapat bimbingan secara optimal dari Supervisor 2. Pembimbingan dari Supervisor 2 sangat diperlukan oleh mahasiswa untuk dapat meningkatkan kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hamaidi, *et al.* (2014) yang mengemukakan bahwa salah satu kendala dalam praktek mengajar adalah

ketidaktepatan dukungan yang diberikan oleh guru pamong di sekolah tempat praktek mengajar.

b. Pelaksanaan Ujian PKM

Salah satu komponen penilaian mata kuliah PKM adalah ujian praktek mengajar. Mahasiswa dapat mengikuti ujian apabila sudah mendapat rekomendasi dari Supervisor 1 untuk mengikuti ujian. Untuk mengikuti ujian praktek mengajar, mahasiswa harus menyusun 2 RPP baru yang khusus untuk ujian dan disampaikan kepada dua orang penguji sebelum ujian dilaksanakan. Ujian praktek mengajar dilaksanakan di sekolah lain, bukan di tempat mahasiswa bertugas sebagai guru. Instrumen penilaian yang digunakan dalam ujian praktek mengajar adalah Alat Penilaian Kemampuan Guru, yang juga digunakan pada waktu penilaian praktek mengajar.

Berkenaan dengan surat rekomendasi, 77% responden mahasiswa menyatakan bahwa Supervisor 1 memberikan surat rekomendasi untuk mengikuti ujian praktek mengajar. Dalam mengikuti ujian, 96% responden mahasiswa menyatakan membuat dua RPP baru untuk ujian praktek mengajar dan 87% responden mahasiswa menyerahkan RPP tersebut kepada dua orang penguji sebelum ujian praktek mengajar dilaksanakan. Sebanyak 94% responden mahasiswa menyatakan mengikuti ujian praktek mengajar di sekolah yang telah ditetapkan oleh UPBJJ. Sebanyak 94% responden mahasiswa menyatakan mengetahui bahwa instrumen penilaian yang digunakan dalam ujian praktek mengajar adalah APKG 1 dan APKG 2.

Dari uraian data tersebut diketahui bahwa pelaksanaan ujian praktek mengajar belum sepenuhnya memenuhi rambu-rambu yang telah ditetapkan. Hal ini menuntut Program Studi untuk memberikan informasi secara lebih rinci dan komprehensif serta jelas kepada semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ujian praktek mengajar.

7. Evaluasi pada Tahap Hasil (Outcomes)

Komponen atau unsur yang dievaluasi pada tahap Hasil adalah kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kemampuan merancang pembelajaran diukur dengan menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru 1 (APKG 1). Sementara itu, kemampuan melaksanakan pembelajaran dinilai dengan menggunakan APPKG 2. Penilaian dilakukan oleh dua orang penguji.

Disamping dari ujian praktek mengajar, nilai akhir mata kuliah PKM juga ditentukan oleh nilai laporan PKM. Salah satu kesulitan yang dihadapi Supervisor 1 dalam menilai laporan mahasiswa adalah untuk menjamin bahwa mahasiswa yang

bersangkutan yang membuat laporan PKM. Kendala tersebut sebenarnya dapat diminimalisasi apabila Supervisor selalu memonitor penulisan jurnal pembimbingan yang dibuat mahasiswa ketika melakukan pembimbingan dengan Supervisor 2 dan melalui pengamatan Supervisor 1 selama pembimbingan di dalam kelas tutorial.

Nilai mata kuliah mahasiswa Program S1 PGSD untuk semester 2014.2 akan diumumkan pada Februari 2015. Oleh karena itu, evaluasi terhadap nilai yang diperoleh mahasiswa untuk mata kuliah PKM belum dapat disajikan dalam laporan ini. Namun demikian, Supervisor 1 dan Supervisor 2 menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran meningkat setelah mengikuti pembimbingan PKM.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil evaluasi pada tahap persiapan menunjukkan bahwa Panduan PKM sudah tersedia sebelum pelaksanaan bimbingan tetapi masih perlu diperbaiki agar lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam proses pembimbingan di lapangan. Kualifikasi Supervisor 1 dan Supervisor 2 sudah memenuhi kriteria kualifikasi tetapi harus mengikuti pembekalan dari UPBJJ agar proses pembimbingan sesuai dengan yang diharapkan. Tempat praktek mengajar dan tempat ujian masih perlu dimonitor agar mahasiswa memiliki tempat untuk praktek mengajar dan sekolah tempat ujian sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Pada tahap pelaksanaan, jumlah mahasiswa yang dibimbing oleh setiap Supervisor 1 harus diperhatikan karena hal tersebut berkaitan dengan beban kerja Supervisor 1 dalam memberikan pembimbingan yang optimal, baik dalam menyusun RPP maupun dalam pelaksanaan simulasi mengajar di kelas tutorial. Berkenaan dengan pembimbingan di sekolah tempat mahasiswa bertugas, tugas Supervisor 2 masih perlu dipertegas berkenaan dengan pelaksanaan praktek mengajar dan pengisian jurnal pembimbingan. Sementara itu, pada tahap hasil, baik Supervisor 1 maupun Supervisor 2 menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran meningkat setelah mengikuti pembimbingan PKM.

B. Saran

Dengan memperhatikan hasil evaluasi penyelenggaraan PKM pada Program S1 PGSD, disampaikan saran-saran sebagai berikut.

1. Program S1 PGSD merevisi Panduan PKM agar dapat lebih mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan PKM serta disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah.
2. UPBJJ menyelenggarakan pembekalan bagi Supervisor 1 dan 2 agar mereka memiliki persepsi yang sama dalam melaksanakan pembimbingan PKM

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1988). *Penilaian Program Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Arikunto, S. (2003). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Anitah, Sri W. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka
- Barnawi dan M. Arifin. 2014. Pengembangan Keprofesionalan berkelanjutan bagi Guru. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media
- Bolla, J.I. (1982). *Supervisi Klinis*. Jakarta: P3G, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hamaidi, D., Al-Shara, I., Arouri, Y., & Awwad, F.A. (2014). *Student-Teachers's Perspectives of Practicum Practices and Challenges*. *EuropeanScientific Journal*, 10 (13), pp. 191-214. [Online]. Tersedia: <http://eujournal.org/index.php/esj/article/viewFile/3350/3114>. [19 Desember 2014].
- Hammerness, K., Darling-Hammond, L., Bransford, J., with Berliner, D., Cochran-Smith, M., McDonald, M., & Zeichner, K. (2005). How Teachers Learn and Develop, dalam Linda Darling-Hammond & John Bransford, *Preparing Teachers for a Changing World: What Teachers Should Learn na be Able to Do*. San Francisco, CA: Jossey-Bass. Hal. 358-389.
- Hasan, S.H. (1988). *Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderalam Pendidikan Tinggi, Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Hiko, M.K., Afework, T.H., Usman, A.Y., & Duressa, W.T. (2014). The Practices and Challenges of Postgraduate Diploma in Teaching Practicum Implementation in Haramaya University Cluster, Ethiopia. *Middle Eastern & African Journal of Educational Research*, 10, pp. 25-43. [Online]. Tersedia: <http://ro.ecu.edu.au/cgi/viewcontent.cgi?article=2155&context=ajte> [19 Desember 2014].
- Katalog UT. (2014). *Katalog UT*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Kurnia, I. (2006). *Pengembangan Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Reflektif Mahasiswa S1 PGSD pada Mata Kuliah Penelitian Tindakan Kelas*. (Disertasi). Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

- Lowery, N.V. (2003). The Fourth “R”: Reflection. *The Mathematics Educator*, 13 (2), 23-31. [Online]. Tersedia: <http://math.coe.uga.edu/tme/v13n2/v13n2.Lowery.pdf> [26 Oktober 2007].
- Rakhman, Arif. 2008. *Upaya Meningkatkan Guru yang Profesional dalam Era Reformasi*. Diakses dari <http://harliyanto.wordpress.com/2008> tanggal 22. Maret 2014
- Suparman, A., dan Zuhairi, A. (2004). *Pendidikan Jarak Jauh Teori dan Praktek*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tayibnapis, Farida, Y. (1989). *Evaluasi Program*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Tim FKIP. (2009). *Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- UT. (2004). *Pedoman Pengelolaan Program PGSD*. Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan Nasional.
- Yamin, Martinis. (2007). *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Wardani, IG.A.K., Andayani, Julaeha, S., Sugilar, & Arismanti, Y. (2002). *Kinerja Guru Lulusan Program Penyetaraan D-II PGSD Guru Kelas Kurikulum 1996* (Laporan Penelitian). Jakarta: Pusat Penelitian Kelembagaan, Lembaga Penelitian, Universitas Terbuka.

Daftar Lampiran

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN REVIEWER-1

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Adi Suryanto, M.Pd
NIP : 196002061988031001
Jabatan : Lektor Kepala Pada FKIP-UT

Telah menelaah laporan penelitian Evaluasi Program PGSD

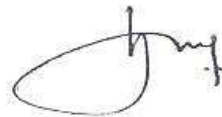
Judul : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemantapan Kemampuan Mengajar pada Program S1 PGSD FKIP-Universitas Terbuka

Peneliti : 1) Siti Julaeha
2) Sukiniarti
3) Ade Mardiana
4) A.A. Ketut Budiastra
5) T Pratisto
6) Tety Rahmi

Menyatakan bahwa laporan tersebut layak diterima sebagai laporan Penelitian.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Tangcrang Selatan, 15 Desember 2014
Pencelaah,



Dr. Adi Suryanto, M.Pd
NIP. 196002061988031001

Lamiran 2

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL PENELITIAN
(REVIEWER 2)**

Tahun Penelitian : 2014
Judul Artikel Penelitian : Evaluasi Pelaksanaan Praktik Pemantapan Kemampuan Mengajar pada Program S1 PGSD FKIP-Universitas Terbuka
Penulis Artikel/NIP : 1. DR. Siti Julaha, MA/196504291989032001
2. Sukiniarti, Dra, M.Pd/NIP.195207271978032001
3. Drs. Ade Mardiana/19580212 198603 1 001
4. Dr. A.A. Ketut Budiastra, M.Ed/19640324 199103 1 001
Fakultas : FKIP, Jurusan Pendidikan Dasar

Artikel penelitian tersebut di atas telah memenuhi kaidah penulisan artikel. Karena itu, artikel tersebut dapat diunggah ke simpen.

Tangerang Selatan, 22 Desember 2014
Menyetujui,



DR. Ir Amalia Sapriati, M.A
NIP. 196008211986012001